

## Hubungan tingkat kecemasan dengan bullying pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Ika Citra Novianti\*, Deasti Nurmaguphita

Program Studi Keperawatan-Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

\*Email: [iknovianticitra10@gmail.com](mailto:iknovianticitra10@gmail.com)

### Abstrak

Pada masa remaja sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja yaitu *bullying*. Remaja yang mendapatkan perilaku *bully* akan berdampak pada kecemasan yang ditandai dengan perasaan takut, sulit berkonsentrasi, menurunnya minat beraktivitas normal, gugup, gelisah, mudah tersinggung, gelisah, kehilangan nafsu makan, dan susah tidur. Gangguan kecemasan pada remaja dapat memberikan dampak pada kualitas hidupnya, baik kualitas hidupnya saat ini maupun di masa yang akan datang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelasi dan pengukuran data menggunakan *cross sectional*. Jumlah sampel responden dalam penelitian ini sebanyak 91. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dan dianalisis menggunakan uji *Kendall tau*. Hasil penelitian ini untuk tingkat kecemasan Sebagian besar responden mengalami kecemasan kategori normal/tidak cemas sebanyak 45 responden (49,5%), dan untuk variabel *bullying* sebagian besar responden termasuk korban *bullying* sebanyak 59 responden (64,8%). Hasil uji *Kendall tau* menunjukkan nilai p value 0,000 dengan koefisien korelasi 0,532. Pada penelitian ini terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Diharapkan untuk guru lebih tegas dan lebih tanggap terhadap *bullying* dalam bentuk yang kecil ataupun besar agar tidak sampai menimbulkan korban.

**Kata Kunci:** *bullying*; remaja; tingkat kecemasan

## *The correlation between anxiety level and bullying in students of Muhammadiyah 1 Minggir Junior High School*

### Abstract

Adolescence is very vulnerable to various deviant and violent behaviors. Violent behavior that is often carried out by adolescents is bullying. Adolescents who get bully behavior will have an impact on anxiety which is characterized by feelings of fear, difficulty concentrating, decreased interest in normal activities, nervousness, anxiety, irritability, anxiety, loss of appetite, and insomnia. Anxiety disorders in adolescents can have an impact on their quality of life, both current and future. The study aims to determine the correlation between anxiety level and bullying in students of Muhammadiyah 1 Minggir Junior High School. The study employed descriptive correlation research design and data measurement using cross sectional. The number of respondents in this study was 91. The sampling technique in this study used purposive sampling, and analyzed using the Kendall tau test. The findings of this survey on anxiety levels revealed that 45 respondents (49.5%) reported experiencing typical / non-anxious category anxiety, whereas 59 respondents (64.8%) reported being victims of bullying. The Kendall tau test resultsshow a p-value of 0.000 with a correlation coefficient of 0.532. There is a correlation between anxiety level and bullying in students of Muhammadiyah 1 Minggir Junior High School. It is anticipated that educators will be more assertive and responsive to bullying behaviour, regardless of its severity, in order to prevent the suffering of victims.

**Keywords:** anxiety level; bullying; teenagers

### 1. Pendahuluan

Pada masa remaja sangat rentan terhadap berbagai perilaku menyimpang dan kekerasan. Perilaku kekerasan yang sering dilakukan oleh remaja yaitu *bullying*. Hal ini dikarenakan pada masa remaja mempunyai sifat egosentrisme dan berperilaku agresif. *Bullying* adalah tindakan yang mencerminkan perilaku yang agresif dan dapat mempengaruhi emosi orang lain dan bisa dilakukan oleh satu orang

atau lebih yang ditujukan kepada orang lain, yang mengandung penganiayaan dan seringkali menunjukkan kekuasaan yang lebih dari para korban *bullying*.

Hasil penelitian yang dilakukan di lima negara Asian oleh *Plan International dan International Centre for Research on Women (ICRW)* (2015), menyebutkan bahwa Indonesia, sebagai negara yang menempati posisi tertinggi dalam tingkat kasus *bullying* di sekolah di tingkat ASEAN, mencapai 84%, mengungguli Nepal dan Vietnam dengan 79%, Kamboja dengan 73%, dan Pakistan dengan 43%. Kasus *Bullying* di Indonesia menunjukkan kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2016-2020 Data KPAI menunjukkan terdapat 891 Kasus Anak sebagai korban kekerasan fisik (penganiayaan, Pengeroyokan, Perkelahian dsb) dengan rincian tahun 2016 sejumlah 146, tahun 2017 sejumlah 173, tahun 2018 sejumlah 166, tahun 2019 sejumlah 157 dan tahun 2020 sejumlah 249. Tercatat 328 kasus anak sebagai korban kekerasan psikis (Ancaman, Intimidasi, dsb). Berdasarkan data korban *bullying* di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Jumlah korban *bullying* tertinggi yaitu pada tahun 2017 mencapai 25 korban dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 7 orang dan pada tahun 2019 korban *bullying* turun menjadi 6 orang korban saja.

Remaja yang menjadi korban *bullying* memiliki satu atau lebih faktor risiko yaitu, korban dianggap “berbeda”, contohnya, mereka memiliki ciri-ciri fisik yang khas, seperti lebih kurus, lebih gemuk, lebih tinggi, atau lebih pendek dari anak-anak yang lain, berbeda secara ekonomi, mempunyai hobi yang tidak biasa atau biasanya merupakan murid baru. Dampak *bullying* tidak bisa diabaikan. *Bullying* menimbulkan risiko bagi kehidupan anak, antara lain gangguan jiwa, kehidupan sosial yang buruk, dan terganggunya proses pendidikan. Dampak buruk lain dari *bullying* adalah bunuh diri. Dari kasus bunuh diri, hampir 40% disebabkan oleh *bullying*.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Minggir dengan melakukan wawancara terhadap 4 siswa siswi kelas VIII yang rata-rata berumur 13-15 tahun, didapatkan 3 dari 4 siswa siswi mengalami kecemasan dengan *bullying* yang mereka terima di lingkungan sekolah seperti mengejek nama orangtua, memukul, menatap dengan agresif. Sehingga muncul dengan berbagai dampak yaitu cemas tidak bisa melanjutkan sekolah, tidak nyaman untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar, cemas karena pernah diancam, cemas terhadap kesehatan diri. Dari hal tersebut, dapat menyebabkan berbagai macam dampak seperti, kurang fokus pada saat belajar mengajar, tidak percaya diri, sering merasa sedih, sering sakit kepala dan pusing. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Minggir yang terdiri atas siswa kelas VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E dengan keseluruhan 166 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan dengan cara purposive sampling dengan jumlah 91 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)* dan kuesioner *Olweus Bully/Victim*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *kendall tau*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 91 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dari jumlah populasi yaitu sebanyak 166 siswa siswi dengan hasil penelitian yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=91)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
13	13	14,3
14	56	61,5
15	21	23,1
16	1	1,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	35	38,5
Perempuan	56	61,5
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Kelas</b>		
A	19	20,9
B	18	19,8
C	18	19,8
D	18	19,8
E	18	19,8
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa 91 responden sebagian besar berusia 14 tahun sebanyak 56 responden (61.5%), jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 56 responden (61.5%), berdasarkan kelas ada empat kelas yang yang berjumlah 18 siswa (19.8%) dan satu kelas berjumlah 19 responden (20.9%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal/tidak cemas	45	49.5
Kecemasan Ringan	29	31.9
Kecemasan Sedang	13	14.3
Kecemasan Berat	4	4.4
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat kecemasan paling banyak yaitu kecemasan dengan kategori Normal/tidak cemas 45 responden (49.5%), sedangkan yang paling sedikit adalah kecemasan dengan kategori berat sebanyak 4 responden (4.4%).

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi *bullying* pada siswa siswi di SMP Muhammadiyah 1 Minggir

<i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Korban <i>Bullying</i>	59	64.8
Bukan Korban <i>Bullying</i>	32	35.2
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3 diketahui korban *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Minggir kelas VIII sebanyak 59 responden (64.8%) dan yang bukan korban *bullying* sebanyak 32 responden (35.2%).

**Tabel 4.** Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Dengan *Bullying* Pada Siswa Siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Tingkat kecemasan	<i>Bullying</i>				Total	
	Korban <i>bullying</i>		Bukan korban <i>bullying</i>		N	%
	f	%	f	%		
Normal/tidak cemas	44	44,0	5	5,5	45	49.5
Kecemasan ringan	16	17,6	13	14,3	29	31.9
Kecemasan sedang	3	3,3	10	11,0	13	14.3
Kecemasan berat	4	4,4	0	0,0	4	4.4
Nilai P			$p=0,000$			
Koefisien korelasi			0,532			

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 diketahui korban *bullying* yang tidak mengalami cemas terdapat (44.0%). Korban *bullying* dengan kecemasan ringan (17.6%). Sedangkan yang bukan korban *bullying* tapi mengalami kecemasan ringan (14.3%). Adapun pada kelompok responden yang mengalami kecemasan berat (4.4%) diketahui korban *bullying*.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Kecemasan

Hasil penelitian mengenai hubungan tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Minggir, menunjukkan bahwa kecemasan dengan kategori normal/tidak cemas sebanyak 45 responden (49.5%) dan kecemasan dengan kategori ringan sebanyak 29 responden (31.9%), sedangkan kecemasan sedang sebanyak 13 responden (14.3%) dan dengan kecemasan paling sedikit yaitu kecemasan berat sebanyak 4 responden (4.4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mega Lestari Khoirunnisa, Lia Hikmatul Maula, dan Desri Arwen (2018) yang berjudul hubungan tingkat *bullying* dengan tingkat kecemasan pada pelajar sekolah menengah kejuruan (SMK) PGRI 1 Tangerang dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kecemasan ringan (34%), hal tersebut membuktikan bahwa ada hubungan tingkat kecemasan dengan *bullying*.

Faktor yang mempengaruhi responden kategori kecemasan ringan karena faktor jenis kelamin dimana biasanya laki-laki memiliki kemampuan ketahanan dalam menghadapi kecemasan lebih tinggi dibandingkan perempuan. Sehingga pada penelitian ini diketahui yang banyak mengalami kecemasan yaitu perempuan sebanyak 56 responden (61.5%), sedangkan yang laki-laki sebanyak 35 responden (38.5%). Perempuan memiliki sifat yang lebih emosional dan mengesampingkan intelektualnya dibandingkan dengan laki-laki yang bersifat lebih rasional dan objektif. Hal tersebut membuat perempuan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki.

Jayantika (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya mempengaruhi perasaan cemasnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian menurut Nasrani, et al., (2015) mengatakan bahwa ada perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan dalam menghadapi *stressor* kecemasan. Otak perempuan memiliki kewaspadaan yang negatif terhadap adanya konflik dan *stressor*, pada perempuan konflik memicu hormon negatif sehingga memunculkan kecemasan. Sedangkan laki-laki umumnya menikmati adanya konflik dan *stressor*, bahkan menganggap bahwa konflik dan *stressor* dapat memberikan dorongan yang positif.

#### 3.2.2. *Bullying*

Hasil penelitian mengenai *bullying* pada remaja di SMP Muhammadiyah 1 Minggir menunjukkan bahwa dari 91 responden yang menjadi korban *bullying* sebanyak 59 responden (64.8%) sedangkan yang bukan termasuk korban *bullying* sebanyak 32 responden (35.25%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Khoirunnisa et al. (2018) didalam penelitiannya bahwa rata-rata siswa yang pernah mengalami *bullying* akan merasa cemas ketika bertemu dengan pelaku *bullying*. Di jelaskan pula menurut Khoirunnisa et al. (2018) bahwa salah satu *stressor* psikologis yang dapat menyebabkan seseorang khawatir adalah trauma. Perilaku *bully* yang terus menerus terhadap korban menimbulkan trauma karena korban mengembangkan perasaan takut.

Berdasarkan frekuensi jenis kelamin dengan perilaku *bully* menunjukkan bahwa presentase paling banyak yang menjadi korban *bullying* adalah perempuan sebanyak 42 responden (46.2%) dengan kebanyakan mendapatkan *bullying* verbal, laki-laki sebanyak 17 responden (18.7%) dengan kebanyakan mendapatkan *bullying* fisik. Jenis *bullying* yang paling sering terjadi berdasarkan hasil survei adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muntasiroh (2019) bahwa kebanyakan jenis *bullying* yang dilakukan disekolah yaitu *bullying* verbal dan fisik, kedua jenis *bully* ini dilakukan untuk bersenang-senang, dan balas dendam. Sedangkan yang bukan menjadi korban *bullying* adalah perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki yaitu sebanyak 14 responden (15.4%), dan untuk laki-laki sebanyak 18 responden (19.8%). Biasanya anak akan bergaul dengan teman sesuai dengan jenis kelaminnya dan biasanya anak laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku agresif dari pada anak perempuan.

Hal ini didukung dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hendriani et al., (2020) dalam penelitiannya bahwa laki-laki cenderung mempunyai perilaku *bully* yang lebih tinggi daripada perempuan, terutama secara fisik karena pola pergaulan anak laki-laki cenderung agresif dibandingkan anak perempuan. Pola pergaulan agresif ini menyebabkan anak laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku *bully* dibandingkan anak perempuan.

### 3.2.3. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan *Bullying* Pada Siswa Siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden dengan Tingkat kecemasan normal atau tidak mengalami kecemasan (44.0%) diketahui korban *bullying*. sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat kecemasan dengan kategori berat sebanyak 4 responden (4.4%) diketahui korban *bullying*. Dari hasil analisis dengan uji Kendal Tau, tingkat keeratan hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan nilai  $p=0.000$ ,  $p<0,05$  dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

Pada penelitian ini terdapat 44 responden yang menjadi korban *bullying* tetapi tidak mengalami cemas, hal ini dimungkinkan karena ada faktor dari dukungan keluarga, remaja dengan *bullying* yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi, seperti mendapatkan perhatian orang tua, mendapatkan pertolongan dari teman sebayanya dan mendapatkan nasihat dari guru bisa menimbulkan perasaan positif pada dirinya. Dukungan keluarga seperti informasional, penilaian dan penghargaan, instrumental, dan emosional mampu dalam memfasilitasi remaja sehingga bisa beradaptasi dengan kecemasan yang dialami. Hal ini dibuktikan dengan penelitian.

Korban *bullying* dan orang-orang dengan kecemasan sosial memiliki kesamaan yaitu mereka merasa tidak berdaya (*powerles*) dan tidak mampu melindungi diri sendiri (*defenseless*). Hasil penelitian dari Fitra dan Lestari (2023) juga menegaskan dampak *bullying* terhadap kecemasan sosial. Korban *bullying* cenderung menderita kecemasan sosial, dan pengalaman *di-bully* diperkirakan menjadi prediktor penting berkembangnya kecemasan sosial. Hal ini menjelaskan dampak negatif dari *bullying*, yaitu korban *bullying* umumnya mengalami ketakutan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingginya *bullying* akan memicu kecemasan yang kemudian akan mempengaruhi individu baik dalam hal akademik maupun kesejahteraan fisik dan psikologis seseorang.

## 4. Kesimpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir dengan karakteristik jenis kelamin yang mendominasi adalah perempuan.
2. Keeratan hubungan Tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir.
3. Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan *bullying* pada siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

## 5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Prodi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Minggir.

## Daftar Pustaka

- Agisyaputra, N. S. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku Bullying Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 3 (1), 19-21.
- Aqobah, Q. J., & Rhamadian, D. (2022). Dampak Kecemasan (Anxiety) Dalam Olahraga Terhadap Atlet. *Journal of Sport Science and Tourism Activity*, 1 (1), 35-36.
- Ashariyanto, I. (2023). Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Bullying Pada Komunitas Rz Garage Semarang. *Jurnal Empati*, 12 (5), 4011.

- Bete dan Arifin. (2023). PERA Guru Dalam Mengatasi Bullying Di SMA Negeri Sasitamean Kecamatan Sasitamean Kabupaten Malaka. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, Vol. 8, No.1, 16-17.
- Bu'ulolo, Z. L. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying di SMA Negeri 1 Aamandra Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2 (1), 7-8.
- Bulu, Maemunah, & Sulasmini. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Awal. *Nursing News*, 4 (1), 55-58.
- Emilda, E. (2022). Bullying di Pesantren: Jenis, Bentuk, Faktor, dan Upaya Pencegahannya. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 198–207. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.2751>
- Diannita, F. L. A. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Education Research*, 4(1), 298.
- Fitria, & Lestari. (2023). Bullying dan Pengaruhnya Terhadap Kecemasan Sosial pada Remaja di Aceh. *Bimbingan dan Konseling Islam*, 4 (1), 2-3.
- Junalia, m. (2022). Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta. *Community Service and Health Science*, 1 (1), 15-16.
- Khoirunnisa, M. L., Maula, L. H., & Arwen, D. (2018). Hubungan Tindakan Bullying Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 TANGERANG. *Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 3, 59–69.
- Lutfi, S. (2019). Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Dan Sales Growth Terhadap Harga Saham Yang. *Sekuritas*, 2 (3), 84-85.
- Maulan, H. K. (2021). Buku Pedoman Psikoterapi Kelompok Gotong Royong Untuk Mengatasi Bullying di Sekolah. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Muhopilah, T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1 (2), 99-101.
- Najwa, Ariyani, Suhardi, Purmadi, & Garnika. (2023). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying Melalui Edukasi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (1), 13-14.
- Ningrum, M. R. (2019). Hubungan antara Konformitas Teman Sebaya dan Regulasi Emosi dengan. *Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, 15 (1), 124-128.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, S., Lusiana, E., & Arifin, S. (n.d.). *Dampak Bullying Terhadap Kepribadian dan Pendidikan Seorang Anak*.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis Dampak Bullying Terhadap Psikologi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- P, A. (2018). Gejala Kecemasan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9 (2), 87-89.
- Pamungkas dan Samsara. (2019). *Mengenal Kecemasan Dan Serangan Panik*. Joko Adi Pamungkas dan Anta Samsara.
- Pangabea, D. R. (2023). Waspada Tindakan Bullying Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 10.
- Perdana, H. (2020). Peran Yayasan Perlindungan Anak Terhadap Kasus Bullying Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014. *Jurnal kewarganegaraan*, 4 (2), 134.
- Rahayu, P. (2019). Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Pencegahan. *Keperawatan Jiwa*, 7 (3), 237-240.
- Rahmawati. A. S. (2023). Peranan Teori Belajar Psikoanalisa Dalam Pembentukan Karakter Remaja (Vol. 9(19)).
- Ramadhanti, H. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Basicedu*, 6 (3), 4567-4568.
- Safaat. (2023). Tindakan Bullying di Lingkungan Sekolah yang Dilakukan Para Remaja. *Jurnal Global Ilmiah*, 1 (2), 97-98.
- Soma, Y. M., & Karneli, Y. (2020). Penerapan Teknik Art Therapy untuk Mengurangi Kecemasan Sosial terhadap Korban Cyberbullying. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.23916/08774011>

- Sudaryono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Mix Method*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALVABETA.
- Swarjana. (2021). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan Pandemi Covid-19*. Akses Layanan Kesehatan.
- Yadi, Y. M. (2023). *Bullying Terhadap Anak Menurut Undang Undang Nomor 35 Tahun 2014 Ditinjau Dalam Prespektif Hukum Islam*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 1 (11).
- Zam, N. A., Mia, Z., Fakultas, N., Kesehatan, I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Abstrak, J. (n.d.). *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Remaja yang Mengalami Bullying The Effect of Family Support on Anxiety Levels in Teenagers Experience Bullying*. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* (Vol. 13).
- Zulfa, Wahyun, Hayati, Safitri, Kirana, Ingelia, & Dale. (2022). *Edukasi Bullying Pada Remaja Untuk Mencegah Perilaku Menyimpang*. *Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 2 (2), 152-155.